

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan bentuk nyata dari suatu pariwisata sebagai sebuah bisnis global yang menjanjikan. Pariwisata sekarang menjadi factor pelengkap dalam kehidupan manusia terutama dalam menikmati nuansa budaya dan alam. Munculnya pariwisata tidak lepas dengan adanya dorongan naluri manusia yang selalu ingin mengetahui dan mencari hal-hal yang baru, bagus, menarik, mengagumkan dan menantang. Biasanya hal itu dilakukan dengan pariwisata pariwisata keluar daerah atau keluar dari kebiasaan sehari-hari dalam jangka waktu tertentu.

Kegiatan pariwisata telah melibatkan banyak komponen. Salah satunya adalah aktivitas wisatawan yang secara langsung telah terlibat dalam kehidupan social. Hal itu dilihat dari masyarakat yang menjadi wisatawan, penyedia objek wisata dan penerima wisatawan. Hubungan social ini sangat berpengaruh pada perkembangan pariwisata. Dengan kegiatan pariwisata ini masyarakat bisa berinteraksi dan bertransaksi dari satu dengan lainnya. Hubungan telah terjalin baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang datang dalam melakukan pariwisata untuk mengenal berbagai objek wisata.

Objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya wisatawan. Hal ini sangat penting membudidayakan suatu objek wisata baik dengan mengembangkan dan menjaga kebudayaan itu sendiri. Pengembangan objek wisata ini menjadi acuan sebagai sumber penghasilan utama bagian setiap daerah. Hal ini dapat meningkatkan suatu tempat tujuan kunjungan terutama di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus berupaya dalam mengembangkan berbagai objek wisata, salah satunya kepulauan Belitung, dimana kurangnya wisatawan lokal yang berminat mengunjungi kepulauan Belitung. Khususnya wisatawan lokal asal pulau Sumatera sedangkan kepulauan Belitung sendiri merupakan pecahan dari pulau Sumatera itu sendiri.

Fotografi pariwisata sebagai gambar yang mengekspresikan perasaan waktu dan tempat, menggambarkan tanah bumi Belitung dan orang-orangnya, atau budaya asli dan tidak memiliki keterbatasan geografis. Berangkat dari definisi-definisi tersebut, sejatinya fotografi perjalanan berisi rangkaian kisah yang dilalui seseorang diluar tempat asalnya, tentang apa saja yang ditemui dan dialami (Rita Gani, 2013:197).

Sekarang orang-orang melakukan traveling dan backpacker hampir seluruhnya membawa kamera DSLR, Handphone, maupun tablet untuk menemani sebuah pariwisata. Banyak orang-orang melakukan pariwisata, baik untuk selfie, memotret kehidupan serta

Proyek fotografi ini adalah hobi yang diterapkan pada tugas akhir, maka harus diberitahukan lagi tentang pariwisata yang dilakukan oleh penulis di Provinsi kepulauan Belitung merupakan fotografi pariwisata yang diterapkan ketour sebagai informasi kepada masyarakat tentang realitas pariwisata di Provinsi kepulauan Belitung dan juga hobi sekaligus untuk pengarsipan pribadi Provinsi kepulauan Belitung.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (disingkat Babel) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil seperti Pulau. Lepar, Pulau Pongok, Pulau Mendanau dan Pulau Selat Nasik, total pulau yang telah bernama berjumlah 470 buah dan yang berpenghuni hanya 50 pulau. Bangka Belitung terletak di bagian timur Pulau Sumatera, dekat dengan Provinsi Sumatera Selatan. Bangka Belitung dikenal sebagai daerah penghasil timah, memiliki pantai yang indah dan kerukunan antar etnis. Ibu kota provinsi ini ialah Pangkalpinang. (<http://kbbi.web.id/ekplorasi-belitung>)

Ekplorasi yang penulis maksud bukan mencari tempat baru. Tetapi ekplorasi dalam pengambilan gambar. Mencari sudut pandang yang Baru atau berbeda agar memberikan nilai estetika yang lebih dan menarik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah bagaimana menciptakan Eksplorasi pariwisata kepulauan belitung dalam bentuk fotografi?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak di capai dari pembuatan karya ini adalah :

Menciptakan fotografi pariwisata dan mengenalkan metode fotografi pariwisata, agar orang-orang akan lebih tertarik untuk mengeksplorasi atau menggali lebih dalam lagi tentang fotografi pariwisata.

D. Manfaat

Manfaat dari pembuatan karya ini penulis buat menjadi tiga kelompok, antara lain :

1. Manfaat bagi Penulis

Menyalurkan hobi pariwisata dalam fotografi pariwisata yang di terapkan ke tugas akhir dan sebagai pengarsipan pribadi di Provinsi kepulauan Belitung.

2. Manfaat bagi Jurusan

Memperkaya wacana fotografi di jurusan fotografi, fakultas seni rupa, Institut Seni Indonesia Pandangpanjang.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Karya fotografi ini bisa menjadi informasi kepada masyarakat luas, supaya masyarakat luas bisa mengetahui tempat tersebut dan banyak pengunjung atau wisatawan mengetahui tempat ini.

E. Metode pengumpulan data

1) Studi Pustaka

Pada tahap ini pengkarya melakukan pengumpulan data yang merupakan bagian penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti: mencari referensi, baik buku, majalah, katalog, maupun internet yang membahas tentang pariwisata Kepulauan Belitung dan masyarakat.

2) Pengamatan

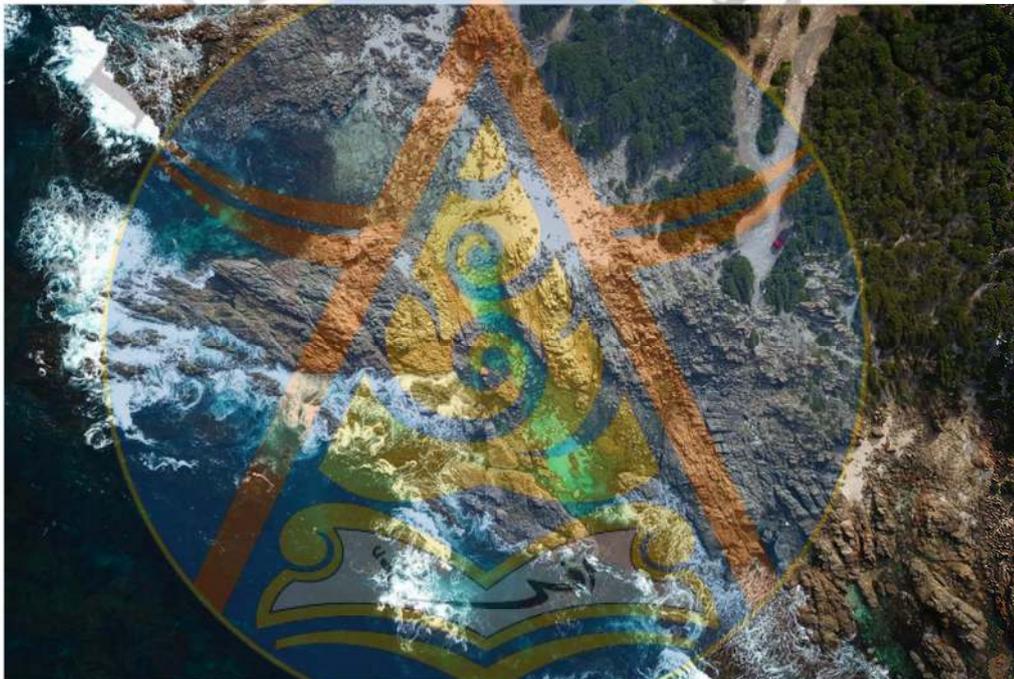
a. Pemilihan Topik, Topik yang dimaksud merupakan bahasan utama/ pokok dalam penciptaan karya Tugas Akhir. Pemilihan Topik Menjelajah Pulau Belitung dalam karya Fotografi Pariwisata.

b. Lokasi penciptaan informasi mengenai tempat yang menarik di salah satu Indonesia dilakukan setelah proses perencanaan. Pulau Belitung menjadi lokasi objek penciptaan pada karya Tugas Akhir ini.

F. Tinjauan Karya

Tinjauan karya penulis ambil dari salah seorang fotografer dunia Garry noriss, seorang fotografer pariwisata. Dari berbagai tinjauan karya tersebut yang akan penulis buat sebagai acuan karya foto tugas akhir penulis adalah berbagai segi dari fotografi pariwisata. Beberapa contoh karya dari beberapa referensi tersebut.

1. Garry Noris (fotografi traveling)



Gambar 1: pantai green pool
Doc. Garry Noris
Sumber: www.garrynoris.com



Gambar 2: rainbow beach
Doc. Garry Noris
Sumber: www.garrynoris.com



Gambar 3: gunlom falls, kakadu
Doc. Garry Noris
Sumber: www.garrynoris.com